

**ANALISIS KEMAMPUAN IMAJINASI DAN DIKSI DALAM MENULIS PUISI
BEBAS PADA MURID KELAS VIII-4 SMPN 2 SELONG**

Baiq Inda Chairunissa¹, Hary Murcahyanto², Rohayati³

^{1,2,3} PPG Universitas Hamzanwadi

¹ baiqinda29@gmail.com, ² harymurcahyanto@gmail.com, ³
rohayati91@guru.smp.belajar.id.

ABSTRACT

This study aims to describe the imagination and diction abilities of Grade VIII.4 students at SMPN 2 Selong in writing free verse poetry. The research employed a quantitative descriptive approach involving 32 students as the research subjects. Data were collected through a poetry writing performance test and an assessment rubric focusing on imagination and diction. The data were analyzed using descriptive statistical techniques by calculating students' scores and classifying them into achievement categories. The findings revealed that students' abilities in imagination and diction were generally good. Seventeen students (53.13%) were categorized as very good, twelve students (37.50%) as good, and three students (9.37%) as fair. The results indicate that most students were able to express imaginative ideas creatively and select appropriate diction to strengthen the meaning and aesthetic value of their poems. Therefore, students' imagination and diction abilities in writing free verse poetry can be categorized as good and should continue to be improved through continuous writing practice and creative learning activities.

Keywords: *Imagination, diction, and free verse poetry.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan imajinasi dan diksi siswa kelas VIII.4 SMPN 2 Selong dalam membuat puisi bebas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 32 siswa. Data diperoleh melalui tes unjuk kerja menulis puisi bebas yang dinilai menggunakan rubrik penilaian aspek imajinasi dan diksi. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif melalui perhitungan skor dan pengelompokan berdasarkan kategori pencapaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan imajinasi dan diksi siswa secara umum berada pada kategori baik. Sebanyak 17 siswa (53,13%) memperoleh kategori sangat baik, 12 siswa (37,50%) berkategori baik, dan 3 siswa (9,37%) berkategori cukup. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengembangkan imajinasi secara kreatif serta memilih diksi yang tepat sehingga puisi yang dihasilkan memiliki makna dan nilai estetika yang baik. Dengan demikian, kemampuan imajinasi dan diksi siswa kelas VIII.4 SMPN 2 Selong dalam membuat puisi bebas tergolong baik dan perlu terus dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran menulis yang kreatif.

Kata Kunci: *Imajinasi, diksi, dan puisi bebas.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi berbahasa peserta didik, yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan, namun keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks karena menuntut kemampuan mengembangkan ide, mengorganisasikan gagasan, serta menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008), menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengomunikasikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dilatih secara berkesinambungan agar peserta didik mampu menghasilkan tulisan yang baik, logis, dan kreatif.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menulis puisi bebas. Puisi bebas merupakan karya sastra yang memberikan keleluasaan kepada penulis dalam mengungkapkan gagasan, pengalaman, dan perasaan tanpa terikat oleh aturan jumlah baris, bait, maupun pola rima. Kebebasan tersebut tidak berarti mengabaikan nilai estetika, sebab puisi tetap menuntut ketepatan pilihan kata, keutuhan makna, serta kemampuan membangun imaji agar pesan yang disampaikan dapat diterima pembaca secara mendalam. Penelitian mengenai kemampuan menulis puisi bebas menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan mengolah unsur-unsur pembangun puisi sehingga hasil tulisan belum optimal.

Keberhasilan siswa dalam menulis puisi sangat dipengaruhi oleh kemampuan berimajinasi. Imajinasi merupakan kemampuan mental untuk membangun gambaran, pengalaman, atau suasana yang kemudian diwujudkan melalui bahasa. Dalam

karya sastra, imajinasi memungkinkan penulis menghadirkan pengalaman yang hidup sehingga pembaca dapat merasakan suasana, emosi, dan makna yang ingin disampaikan. Semakin baik kemampuan imajinasi yang dimiliki siswa, semakin mudah pula mereka mengembangkan tema dan menyusun larik-larik puisi yang kreatif serta bermakna.

Selain imajinasi, diksi merupakan unsur yang sangat menentukan kualitas puisi. Diksi adalah ketepatan dan kesesuaian pemilihan kata untuk mengungkapkan gagasan sehingga menghasilkan efek makna dan keindahan tertentu. Pemilihan kata yang tepat tidak hanya memperjelas pesan, tetapi juga membangun suasana, menghadirkan citraan, serta memperkuat nilai estetika puisi. Sebaliknya, penggunaan kata yang kurang tepat menyebabkan puisi terasa datar, kurang ekspresif, dan sulit membangkitkan imajinasi pembaca. Penelitian juga menunjukkan bahwa penguasaan diksi memberikan kontribusi yang

signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa kemampuan menulis puisi peserta didik masih perlu ditingkatkan. Penelitian Sukmawati (2023) menemukan bahwa kemampuan menulis puisi bebas siswa SMP pada aspek diksi dan pengimajian berada pada kategori memadai, namun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih kata secara tepat dan mengembangkan imajinasi secara optimal. Penelitian Nur' Ajmiy dan Khoirul Umam (2023) juga menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami hambatan dalam menyusun puisi karena keterbatasan penguasaan unsur-unsur puisi serta kurangnya kemampuan mengembangkan ide secara kreatif. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi sekaligus mengembangkan kemampuan literasi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII.4 SMPN 2

Selong, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam membuat puisi bebas masih bervariasi. Sebagian siswa telah mampu mengembangkan imajinasi dan menggunakan pilihan kata yang menarik, sedangkan sebagian lainnya masih cenderung menulis secara deskriptif tanpa memanfaatkan ungkapan yang puitis. Selain itu, penggunaan diksi masih didominasi kosakata yang sederhana sehingga makna dan keindahan puisi belum tergambar secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan imajinasi dan diksi siswa perlu dikaji secara lebih mendalam sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada efektivitas model pembelajaran atau media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Sementara itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis kemampuan siswa dalam dua aspek utama pembangun puisi, yaitu kemampuan imajinasi dan

kemampuan memilih diksi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai tingkat kemampuan siswa sebagai dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis puisi yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *bagaimana kemampuan imajinasi dan diksi dalam membuat puisi bebas pada siswa kelas VIII.4 SMPN 2 Selong ? Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan imajinasi dan diksi siswa kelas VIII.4 SMPN 2 Selong dalam membuat puisi bebas. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai bahan evaluasi pembelajaran, bagi siswa sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, serta bagi peneliti lain sebagai referensi dalam pengembangan penelitian di bidang pembelajaran sastra Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan

jenis penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan imajinasi dan diksi siswa dalam membuat puisi bebas berdasarkan data yang diperoleh melalui tes menulis puisi. Menurut Sugiyono (2022), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan, fenomena, atau variabel secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa memberikan perlakuan terhadap objek yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Selong, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat pada bulan April sampai Mei 2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII.4 yang berjumlah 32 siswa. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2022).

Objek penelitian adalah kemampuan imajinasi dan diksi siswa dalam membuat puisi bebas. Kemampuan tersebut dianalisis melalui hasil karya puisi yang ditulis oleh siswa berdasarkan tema yang telah ditentukan, yaitu alam, keluarga, dan persahabatan. Ketiga tema tersebut dipilih karena dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga diharapkan mampu merangsang daya imajinasi serta memudahkan siswa dalam menuangkan ide dan perasaannya ke dalam bentuk puisi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja (*performance test*) dan dokumentasi. Tes unjuk kerja dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis satu puisi bebas berdasarkan salah satu tema yang telah ditentukan. Selanjutnya, hasil karya siswa dinilai menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun sesuai indikator penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa daftar nama siswa, jumlah siswa, hasil karya puisi, serta

dokumentasi kegiatan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2019), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen, arsip, maupun hasil karya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Instrumen penelitian berupa lembar penilaian kemampuan menulis puisi bebas yang dikembangkan berdasarkan empat aspek penilaian, yaitu imajinasi, diksi, kesesuaian tema, dan amanat. Masing-masing aspek memiliki bobot penilaian yang berbeda sesuai tingkat kepentingannya dalam menghasilkan puisi yang berkualitas.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Puisi Bebas

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Bobot
1.	Imajinasi	Kemampuan mengembangkan ide, menghadirkan citraan, membangun suasana, dan mengekspresikan perasaan secara kreatif.	40%
2.	Diksi	Ketepatan pemilihan kata, keindahan bahasa, variasi kosakata, dan kesesuaian penggunaan kata dalam puisi.	40%
3.	Kesesuaian Tema	Kesesuaian isi puisi dengan tema yang dipilih (alam, keluarga, atau persahabatan).	10%
4.	Amanat	Kemampuan menyampaikan pesan atau nilai yang terkandung dalam puisi.	10%
Jumlah			100%

Skor yang diperoleh pada setiap aspek kemudian dijumlahkan untuk memperoleh nilai akhir kemampuan menulis puisi bebas setiap siswa. Selanjutnya, nilai tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori kemampuan sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Penilaian Kemampuan Menulis Puisi Bebas

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	86 – 100	Sangat Baik
2.	71 – 85	Baik
3.	56 – 70	Cukup
4.	≤ 55	Kurang

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) memberikan skor terhadap setiap hasil karya puisi berdasarkan rubrik penilaian; (2) menghitung nilai akhir masing-masing siswa; (3) mengelompokkan nilai ke dalam kategori kemampuan; (4) menghitung persentase setiap kategori menggunakan rumus persentase; dan (5) mendeskripsikan hasil analisis dalam bentuk tabel, persentase, serta uraian naratif.

Rumus yang Digunakan untuk Menghitung Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi (jumlah siswa pada setiap kategori)

N = Jumlah seluruh siswa

Persentase yang diperoleh kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori sesuai dengan tabel kategori penilaian yang telah ditetapkan.

Hasil analisis tersebut selanjutnya diinterpretasikan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan imajinasi dan diksi siswa kelas VIII.4 SMP

Negeri 2 Selong dalam membuat puisi bebas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan imajinasi dan diksi dalam membuat puisi bebas pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Selong. Data penelitian diperoleh melalui tes unjuk kerja berupa penugasan menulis puisi bebas dengan tema alam, keluarga, dan persahabatan. Hasil karya siswa dinilai berdasarkan empat aspek, yaitu imajinasi (40%), diksi (40%), kesesuaian tema (10%), dan amanat (10%).

Berdasarkan hasil penilaian terhadap 32 karya puisi siswa, diperoleh distribusi kemampuan sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Kemampuan Imajinasi dan Diksi dalam Membuat Puisi Bebas Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Selong.

Tabel 3. Distribusi Kemampuan Imajinasi dan Diksi dalam Membuat Puisi Bebas Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Selong

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	86 – 100	Sangat Baik	17	53,13%
2.	71 – 85	Baik	12	37,50%
3.	56 – 70	Cukup	3	9,37%
4.	≤ 55	Kurang	0	0%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang tergolong sangat baik, yaitu sebanyak 17 siswa (53,13%). Selanjutnya, 12 siswa (37,50%) berada pada kategori *baik, sedangkan 3 siswa (9,37%) termasuk dalam kategori cukup. Tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan imajinasi dan diksi siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Selong dalam membuat puisi bebas secara umum berada pada kategori baik.

Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengembangkan ide, pengalaman, dan perasaan menjadi larik-larik puisi yang kreatif. Siswa juga mampu menghadirkan citraan yang memperkuat isi puisi sehingga pembaca dapat membayangkan suasana yang ingin disampaikan. Menurut Siswantoro

(2016), imajinasi merupakan kemampuan kreatif yang memungkinkan pengarang membangun gambaran mental sehingga karya sastra memiliki daya hidup dan mampu memberikan pengalaman estetis kepada pembaca. Dengan demikian, semakin baik kemampuan imajinasi seseorang, semakin baik pula kualitas karya sastra yang dihasilkan.

Selain kemampuan imajinasi, aspek diksi juga menunjukkan hasil yang baik. Sebagian besar siswa telah mampu memilih kata-kata yang sesuai dengan isi puisi sehingga makna yang ingin disampaikan menjadi lebih jelas, indah, dan menyentuh pembaca. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang menggunakan kosakata sederhana dan kurang bervariasi sehingga nilai estetika puisinya belum berkembang secara optimal. Pendapat tersebut sejalan dengan Gorys Keraf (2010) yang menyatakan bahwa diksi merupakan ketepatan dalam memilih kata untuk mengungkapkan gagasan sehingga menghasilkan makna yang efektif sekaligus memberikan nilai keindahan bahasa.

Tema yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu alam, keluarga, dan persahabatan, terbukti mampu membantu siswa mengembangkan ide karena tema tersebut dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kedekatan tema dengan pengalaman siswa memberikan kemudahan dalam menuangkan gagasan, membangun suasana, serta menyampaikan amanat melalui bahasa yang lebih ekspresif. Sebagian besar puisi yang dihasilkan memuat pesan moral mengenai pentingnya menjaga lingkungan, menghormati keluarga, serta memelihara persahabatan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu menghasilkan puisi yang menarik secara estetis, tetapi juga mampu menyampaikan nilai-nilai positif kepada pembaca.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukmawati (2023) yang menyimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat kelemahan pada aspek pengembangan imajinasi dan pemilihan diksi. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Nur' Ajmiy dan Khoirul Umam (2023) yang menunjukkan bahwa kemampuan

menulis puisi dipengaruhi oleh kreativitas siswa dalam mengembangkan ide serta penguasaan unsur-unsur pembangun puisi. Perbedaannya, penelitian ini secara khusus memfokuskan analisis pada kemampuan imajinasi dan diksi sebagai dua aspek utama yang menentukan kualitas puisi bebas siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan imajinasi dan diksi siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Selong dalam membuat puisi bebas berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan mampu mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Namun demikian, guru tetap perlu memberikan latihan secara berkelanjutan, memperkaya kosakata siswa, serta menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif agar kemampuan imajinasi dan ketepatan diksi siswa terus meningkat sehingga kualitas puisi yang dihasilkan menjadi lebih baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan imajinasi dan

diksi dalam membuat puisi bebas pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Selong, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa secara umum berada pada kategori baik. Dari 32 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 17 siswa (53,13%) memperoleh kategori sangat baik, 12 siswa (37,50%) memperoleh kategori baik, dan 3 siswa (9,37%) memperoleh kategori cukup, sedangkan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengembangkan imajinasi secara kreatif dalam menuangkan gagasan, pengalaman, dan perasaan ke dalam bentuk puisi bebas. Selain itu, siswa juga telah mampu memilih diksi yang tepat sehingga puisi yang dihasilkan memiliki makna yang jelas, nilai estetika, serta amanat yang dapat dipahami oleh pembaca. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan dalam mengembangkan imajinasi dan memperkaya kosakata agar kualitas puisi yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Dengan demikian, kemampuan imajinasi dan diksi siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Selong

dalam membuat puisi bebas telah memenuhi kompetensi yang diharapkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis puisi yang lebih kreatif, inovatif, dan mampu meningkatkan keterampilan menulis sastra peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Siswanto. (2016). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Fitri, S. K., & Qur'ani, H. B. (2021). Diksi dan majas dalam puisi Cara Lain Membaca Sajak Cinta karya Aan Mansyur. *Arkhai: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12 (2). <https://doi.org/10.21009/AKSIS>
- Haruminarti, T. E. (2021). Pembelajaran menulis puisi dengan sugesti imajinasi menggunakan media video keindahan alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 5 (2), 92–100. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v5i2.17561>
- Amalia, R. F., Murniati, N. A. N., & Indiaty, I. (2023). Analisis keterampilan menulis puisi peserta didik kelas IV A SD Negeri Bugangan 03. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8411>
- Andriani, R., Utomo, P., & Gumono. (2022). Kemampuan menulis puisi dengan tema alam pada siswa kelas X IPA di MAN 1 Model Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(1). <https://doi.org/10.33369/jik.v6i1.18715>
- Astuti, D. P. J. (2021). Implementasi pendekatan Contextual Teaching and Learning sebagai upaya mengembangkan kemampuan

menulis puisi pada siswa SMP.
JPI: Jurnal Pustaka Indonesia,
1(1), 65–79.
<https://doi.org/10.62159/jpi.v1i1.266>

Dasril, K. (2021). Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas dengan model pembelajaran Picture and Picture dan Concept Sentence. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 69–77.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4781855>

Nopirianti, R., Auzar, A., & Permatasari, S. (2024). Korelasi penguasaan diksi dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sentajo Raya. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1686–1691.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3915>

Priatna, Y., Septyanti, E., & Zulhafizh. (2024). Pengaruh metode sugesti imajinasi melalui media audio terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Tambang. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3).
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4091>

Sukmawati. (2023). Kemampuan menulis puisi bebas pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII B SMP Negeri 10 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3).
<https://doi.org/10.47783/jurpen.digu.v4i3.522>